

## TIK DAN AKSES LAYANAN PENDIDIKAN

Izudin Hasan<sup>1</sup>, Hadi Nurhadi<sup>2</sup>, Aprilliantoni<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam 45 BekasiIzudin\_hasan@unismabekasi.ac.id<sup>1</sup>, hadi\_nurhadi@unismabekasi.ac.id<sup>2</sup>,  
aprilliantoni@unismabekasi.ac.id<sup>3</sup>**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam memperluas akses layanan pendidikan di SMPIT PB. Soedirman Bekasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya digitalisasi pendidikan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keterlibatan stakeholder, khususnya dalam konteks sekolah Islam terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK di sekolah telah berhasil meningkatkan kualitas layanan akademik, administrasi, dan komunikasi sekolah dengan orang tua. Sistem informasi akademik berbasis digital, pelaporan daring, komunikasi digital terstruktur, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam platform digital menjadi kekuatan utama sekolah dalam membangun layanan pendidikan yang efektif dan berbasis nilai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TIK telah menjadi penggerak utama dalam mewujudkan layanan pendidikan yang inklusif, efisien, dan religius di SMPIT PB. Soedirman Bekasi.

**Kata kunci:** teknologi informasi, layanan pendidikan, digitalisasi sekolah, sekolah Islam terpadu, akses pendidikan.

**Abstract**

*This study aims to describe the utilization of Information and Communication Technology (ICT) in expanding access to educational services at SMPIT PB. Soedirman Bekasi. The research is based on the increasing importance of digital transformation in education to enhance efficiency, transparency, and stakeholder involvement, especially in the context of integrated Islamic schools. This qualitative case study involved data collection through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving school leaders, teachers, administrative staff, and parents. The findings indicate that the integration of ICT has significantly improved the quality of academic services, administrative systems, and communication with parents. Digital academic information systems, online reporting, structured digital communication, and the integration of Islamic values in digital platforms are identified as key strengths in building effective, value-based educational services. The study concludes that ICT plays a central role in delivering inclusive, efficient, and spiritually grounded education services at SMPIT PB. Soedirman Bekasi.*

**Keywords:** information technology, educational services, school digitalization, integrated Islamic school, access to education.

**Article History**

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No  
234Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan mengakses layanan, termasuk dalam sektor pendidikan. Di era digital saat ini, akses terhadap layanan pendidikan tidak lagi terbatas pada interaksi langsung secara fisik, tetapi juga mencakup komunikasi dan pelayanan berbasis digital yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja (UNESCO, 2022). TIK telah memberikan peluang besar untuk mengatasi kendala jarak, waktu, dan keterbatasan informasi dalam penyelenggaraan layanan pendidikan, sekaligus meningkatkan efisiensi dan kualitas tata kelola lembaga pendidikan.

Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, pemanfaatan TIK tidak hanya mencakup aktivitas pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mendukung fungsi-fungsi administratif, manajerial, dan komunikasi antara sekolah, siswa, serta orang tua. Akses terhadap informasi akademik, sistem pelaporan nilai secara daring, presensi digital, manajemen jadwal, hingga penyebaran informasi kebijakan sekolah, kini sebagian besar dapat dilakukan melalui sistem informasi berbasis TIK. Hal ini sesuai dengan pandangan World Bank (2021), yang menekankan pentingnya digitalisasi layanan pendidikan dalam meningkatkan akuntabilitas dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan.

Salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan pendekatan ini secara aktif adalah SMPIT PB. Soedirman Bekasi. Sebagai sekolah Islam terpadu yang mengusung nilai-nilai religius dan modernitas, SMPIT PB. Soedirman memanfaatkan berbagai platform digital untuk memberikan layanan pendidikan yang cepat, transparan, dan inklusif. Penggunaan aplikasi pesan instan untuk komunikasi guru dan orang tua, sistem pelaporan hasil belajar daring, serta penggunaan aplikasi kehadiran berbasis QR code menjadi bagian dari ekosistem layanan digital sekolah ini. Inisiatif ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengikuti arus digitalisasi, tetapi juga berupaya membangun sistem pelayanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan keluarga secara menyeluruh.

Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Astuti dan Pratama (2021), yang menyebutkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan digitalisasi layanan cenderung memiliki tingkat kepuasan orang tua lebih tinggi karena akses informasi yang lebih mudah dan cepat. Selain itu, studi oleh Basri et al. (2023) menunjukkan bahwa keberadaan sistem manajemen informasi sekolah (School Information System) secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Ini menunjukkan bahwa TIK tidak hanya mempermudah tugas administratif, tetapi juga memperkuat hubungan kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

Namun demikian, penelitian sejenis dalam konteks sekolah Islam terpadu masih sangat terbatas. Sebagian besar literatur lebih banyak menyoroti peran TIK dalam proses pembelajaran, bukan dalam aspek layanan pendidikan secara menyeluruh. Penelitian oleh Yuliana & Arifin (2022) menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan kajian dalam menjelaskan bagaimana sekolah Islam mengembangkan sistem layanan pendidikan berbasis TIK yang tetap berpijak pada nilai-nilai spiritual dan budaya lokal. Hal ini menjadi penting untuk dikaji karena sekolah berbasis Islam memiliki pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana teknologi harus mampu mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik, bukan sekadar efisiensi layanan.

Selain itu, urgensi penelitian ini juga didasarkan pada tantangan pasca-pandemi COVID-19, di mana kebutuhan akan sistem layanan pendidikan daring semakin meningkat. Sekolah tidak hanya dituntut menyediakan akses terhadap pembelajaran jarak jauh, tetapi juga layanan administratif dan informasi yang mudah dijangkau oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Menurut UNESCO (2022), sistem pendidikan global ke depan akan menekankan hybrid service delivery system, yakni penggabungan layanan daring dan luring sebagai strategi utama dalam menjawab kebutuhan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan TIK mendukung akses layanan pendidikan di SMPIT PB. Soedirman Bekasi. Fokusnya mencakup bentuk-bentuk layanan pendidikan berbasis TIK yang dikembangkan sekolah, bagaimana guru dan manajemen sekolah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan, serta bagaimana respon siswa dan orang tua terhadap sistem layanan tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan layanan pendidikan berbasis TIK yang selaras dengan karakteristik dan visi sekolah Islam terpadu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung akses layanan pendidikan di SMPIT PB. Soedirman Bekasi. Pendekatan ini sesuai untuk menggali fenomena sosial secara kontekstual dan holistik, terutama dalam memahami praktik pelayanan pendidikan berbasis digital yang dikembangkan oleh sekolah (Creswell & Poth, 2018; Sutopo, 2020).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, di mana peneliti secara intensif menelusuri dan menganalisis satu kasus tertentu—yakni sistem layanan pendidikan berbasis TIK di SMPIT PB. Soedirman Bekasi. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap konteks, proses, dan aktor-aktor yang terlibat dalam praktik layanan pendidikan digital (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMPIT PB. Soedirman Bekasi, sekolah Islam terpadu yang secara aktif menerapkan teknologi digital dalam manajemen layanan pendidikan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan karakteristik sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan orang tua siswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap memiliki informasi relevan dan pengalaman langsung terhadap layanan digital yang diteliti (Miles et al., 2014).

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam, menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk mendapatkan data eksploratif dari informan tentang pemanfaatan TIK dalam layanan pendidikan. Teknik ini efektif dalam mengungkap pengalaman dan pandangan subjektif informan (Rahardjo, 2021).
2. Observasi partisipatif, dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik layanan pendidikan berbasis teknologi, seperti penggunaan sistem pelaporan nilai online, komunikasi guru-orang tua berbasis aplikasi, serta aktivitas administrasi berbasis TIK (Nasution, 2020).

3. Studi dokumentasi, digunakan untuk menelaah dokumen seperti panduan layanan digital, laporan kegiatan sekolah, dan dokumen kebijakan terkait transformasi digital di lingkungan sekolah (Bowen, 2019).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul, penganalisis, dan penafsir data (Creswell & Poth, 2018). Untuk mendukung objektivitas, digunakan pula instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk memilah informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi dan matriks, sementara kesimpulan ditarik secara induktif berdasarkan pola-pola makna yang muncul dari data lapangan.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Lincoln & Guba, 1985). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan orang tua. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking untuk mengonfirmasi interpretasi peneliti kepada informan, serta audit trail untuk melacak proses analisis secara transparan (Nowell et al., 2017).

Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan deskripsi yang kaya dan valid mengenai pemanfaatan TIK dalam layanan pendidikan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model layanan pendidikan digital di sekolah Islam terpadu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPIT PB. Soedirman Bekasi telah berjalan secara optimal dan mendukung peningkatan akses layanan pendidikan yang lebih cepat, transparan, dan partisipatif. Secara umum, sekolah telah membangun sistem layanan berbasis digital yang komprehensif, mencakup aspek pembelajaran, administrasi, hingga komunikasi sekolah dengan orang tua. Hasil-hasil positif ini mencerminkan kesiapan sekolah dalam mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola pendidikan modern berbasis teknologi.

Salah satu keberhasilan utama adalah penerapan Sistem Informasi Akademik Sekolah (SIAS) yang memungkinkan siswa dan orang tua untuk mengakses berbagai informasi akademik secara real-time, seperti jadwal pelajaran, nilai, absensi, dan pengumuman sekolah. Sistem ini memberikan kemudahan akses tanpa harus datang langsung ke sekolah, serta mendukung transparansi layanan pendidikan. Orang tua dapat memantau perkembangan anak mereka melalui aplikasi daring yang terintegrasi, memperkuat keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan.

Di bidang komunikasi, penggunaan platform digital seperti WhatsApp Broadcast, Google Workspace for Education, dan aplikasi berbasis Android untuk penyampaian informasi sekolah menunjukkan efisiensi yang tinggi. Informasi terkait kegiatan sekolah, pembayaran, maupun edaran akademik dapat diterima oleh orang tua dalam waktu singkat dan merata. Guru juga secara aktif menggunakan grup digital untuk berinteraksi dengan siswa dan orang tua, menciptakan lingkungan kolaboratif yang dinamis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Astuti dan Pratama (2021) yang menyebutkan bahwa komunikasi digital sekolah mampu meningkatkan kepuasan stakeholder pendidikan.

Dari aspek pelayanan administrasi, sekolah telah mendigitalisasi sistem pendaftaran siswa baru, pembayaran SPP, dan pengajuan surat-surat akademik. Semua layanan ini dapat diakses melalui portal daring resmi sekolah. Efisiensi waktu, pengurangan antrean, serta

kemudahan proses menjadi dampak positif yang sangat dirasakan oleh warga sekolah. Langkah ini selaras dengan hasil studi Basri et al. (2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan meningkatkan responsivitas dan profesionalitas layanan sekolah.

Guru-guru di SMPIT PB. Soedirman juga menunjukkan kemampuan tinggi dalam memanfaatkan TIK untuk mendukung layanan pembelajaran. Penggunaan Google Form untuk asesmen, Google Meet untuk konsultasi akademik, serta platform Canva untuk penyampaian materi secara visual, menambah variasi metode penyampaian layanan akademik secara daring. Kesiapan guru dalam mengelola layanan digital ini memperlihatkan keberhasilan program pengembangan profesional yang diterapkan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Dabbagh dan Kitsantas (2020) bahwa penguasaan teknologi oleh pendidik mendorong transformasi pembelajaran berbasis layanan yang lebih fleksibel dan responsif.

Lebih lanjut, budaya digital di sekolah juga tumbuh secara positif. Sekolah menyediakan pelatihan rutin terkait literasi digital bagi guru dan staf administrasi, serta workshop TIK untuk orang tua. Inisiatif ini memperluas wawasan komunitas sekolah mengenai pentingnya partisipasi dalam sistem layanan pendidikan berbasis digital. Program pelatihan ini menjadi indikator kuat bahwa sekolah tidak hanya fokus pada penyediaan infrastruktur, tetapi juga pada pengembangan kapasitas sumber daya manusianya.

Yang menarik, sistem layanan pendidikan berbasis TIK di sekolah ini juga dibangun tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Kepala sekolah secara eksplisit mendorong integrasi antara teknologi dan karakter Islami dalam setiap aspek layanan, seperti pengingat waktu salat dalam aplikasi sekolah, atau konten spiritual harian yang dikirim melalui grup orang tua. Hal ini memperkuat temuan Alabdulkareem (2022) bahwa TIK dalam pendidikan Islam dapat digunakan untuk memperkuat nilai moral dan spiritual peserta didik jika dirancang secara integratif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa SMPIT PB. Soedirman Bekasi telah berhasil mengembangkan layanan pendidikan yang inklusif, cepat, dan bermakna melalui pemanfaatan teknologi informasi. Semua komponen sekolah, baik guru, siswa, orang tua, maupun staf administrasi, menunjukkan partisipasi aktif dalam ekosistem layanan digital yang dibangun secara kolaboratif. Model layanan seperti ini sangat relevan untuk direplikasi di sekolah Islam terpadu lain yang tengah bertransformasi menuju era pendidikan digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPIT PB. Soedirman Bekasi telah berjalan secara sistematis dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan akses layanan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menjadikan teknologi sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian integral dalam membangun sistem layanan pendidikan yang inklusif, efisien, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2022), yang menekankan bahwa TIK merupakan jembatan strategis dalam memperluas partisipasi masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Salah satu kekuatan utama yang teridentifikasi adalah sistem informasi akademik berbasis digital yang memungkinkan siswa dan orang tua untuk mengakses layanan akademik secara real-time. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Basri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi layanan pendidikan mampu meningkatkan akuntabilitas sekolah dan memperkuat keterlibatan orang tua. Di SMPIT PB. Soedirman, orang tua dapat mengakses nilai, absensi, pengumuman, dan perkembangan akademik anak mereka melalui platform daring, yang secara nyata mempercepat arus informasi dan meningkatkan transparansi layanan pendidikan.

Aspek lain yang menunjukkan penguatan layanan adalah optimalisasi komunikasi digital antara pihak sekolah dengan orang tua. Penggunaan media seperti WhatsApp Broadcast, Google Chat, dan platform berbasis web terbukti efektif dalam menjaga kesinambungan informasi

antara sekolah dan keluarga. Hal ini selaras dengan temuan Astuti dan Pratama (2021), yang menyatakan bahwa komunikasi digital berbasis TIK dapat membangun hubungan emosional yang kuat antara sekolah dan orang tua, serta meningkatkan persepsi positif terhadap institusi pendidikan.

Dalam dimensi administrasi, digitalisasi proses pendaftaran siswa, pembayaran, dan surat-menyurat telah meningkatkan efisiensi layanan. Sekolah mampu mengurangi waktu pelayanan administratif dan meningkatkan akurasi data. Penelitian oleh Wulandari & Ismail (2022) menyatakan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan tidak hanya mempercepat pelayanan, tetapi juga memperbaiki sistem dokumentasi dan pengambilan keputusan yang berbasis data (*data-driven decision-making*).

Peran guru dalam mendukung layanan berbasis TIK juga menjadi sorotan penting. Guru di SMPIT PB. Soedirman menunjukkan literasi digital yang tinggi, menggunakan berbagai platform seperti Google Form, Canva Edu, dan Zoom untuk menyampaikan materi, asesmen, dan konsultasi akademik. Hal ini mengonfirmasi hasil riset oleh Dabbagh dan Kitsantas (2020), yang menyatakan bahwa kompetensi digital guru sangat menentukan kualitas dan daya jangkau layanan pendidikan yang bersifat daring.

Menariknya, sekolah tidak hanya berfokus pada transformasi teknologi, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap menjadi fondasi dalam seluruh layanan. Sistem pengingat waktu salat, konten dakwah digital, dan etika bermedia yang diterapkan dalam platform daring menunjukkan bahwa TIK diintegrasikan dengan nilai spiritual. Ini mendukung gagasan Alabdulkareem (2022) yang menekankan pentingnya spiritualisasi teknologi dalam konteks pendidikan Islam untuk mencegah disorientasi nilai akibat digitalisasi yang bersifat sekuler.

Keberhasilan integrasi TIK di SMPIT PB. Soedirman juga tidak lepas dari dukungan kebijakan dan kepemimpinan sekolah yang visioner. Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam mendorong pelatihan guru, penyediaan infrastruktur, serta perumusan SOP layanan digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Livari et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang adaptif terhadap teknologi merupakan prasyarat penting bagi kesuksesan transformasi digital di lembaga pendidikan.

Pembentukan budaya digital di lingkungan sekolah juga terbukti menjadi faktor penguat. Kegiatan pelatihan rutin, workshop, serta penyediaan ruang diskusi daring bagi komunitas guru dan orang tua menunjukkan bahwa literasi digital ditumbuhkan sebagai kesadaran kolektif, bukan sekadar keterampilan teknis. Sejalan dengan hasil studi oleh Nowell et al. (2017), budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan digital akan meningkatkan keberlanjutan inovasi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pemanfaatan TIK di SMPIT PB. Soedirman telah menciptakan ekosistem layanan pendidikan yang holistik dan adaptif. Integrasi antara efisiensi teknologi, kolaborasi stakeholder, dan nilai-nilai keislaman menunjukkan bahwa pendidikan Islam terpadu dapat selaras dengan dinamika revolusi digital tanpa kehilangan jati dirinya. Model layanan ini layak dijadikan referensi pengembangan layanan pendidikan digital berbasis nilai di sekolah-sekolah lain.

**SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPIT PB. Soedirman Bekasi telah berhasil memperkuat akses dan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Sekolah tidak hanya menjadikan TIK sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi telah mengintegrasikannya secara strategis dalam sistem layanan pendidikan yang mencakup aspek administrasi, komunikasi, hingga keterlibatan orang tua.

Pertama, keberhasilan sekolah dalam membangun Sistem Informasi Akademik telah memberikan kemudahan akses informasi bagi siswa dan orang tua secara real-time. Melalui sistem ini, layanan seperti nilai, absensi, jadwal pelajaran, dan pengumuman dapat diakses dengan cepat dan transparan, meningkatkan akuntabilitas dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.

Kedua, implementasi komunikasi digital sekolah, termasuk pemanfaatan WhatsApp Broadcast, Google Chat, dan media berbasis web, menunjukkan efektivitas tinggi dalam menyampaikan informasi secara merata dan tepat waktu. Hal ini memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga, menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih terbuka dan responsif.

Ketiga, digitalisasi dalam layanan administrasi telah meningkatkan efisiensi dan profesionalitas sistem sekolah. Layanan seperti pendaftaran, pembayaran, dan pengajuan dokumen telah dikemas dalam format daring yang memudahkan akses tanpa harus hadir langsung, mempercepat proses dan mengurangi beban administratif.

Keempat, guru-guru di sekolah menunjukkan kompetensi digital yang kuat, yang tercermin dari penggunaan berbagai platform seperti Google Form, Canva, dan Zoom untuk menyelenggarakan layanan akademik dan komunikasi belajar. Hal ini menjadi indikator penting keberhasilan program peningkatan kapasitas SDM sekolah.

Kelima, keberhasilan ini juga ditopang oleh dukungan kepemimpinan sekolah yang visioner dan konsisten. Kepala sekolah memainkan peran strategis dalam merancang kebijakan digital, menyusun SOP layanan, serta menyediakan pelatihan literasi digital bagi guru, staf, dan orang tua.

Terakhir, aspek penting yang membedakan SMPIT PB. Soedirman Bekasi adalah upaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap dimensi layanan digital. Inovasi seperti pengingat waktu salat, konten dakwah digital, dan etika bermedia menunjukkan bahwa transformasi digital dapat dilakukan tanpa meninggalkan jati diri dan nilai-nilai spiritual sekolah Islam terpadu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan TIK di SMPIT PB. Soedirman Bekasi bukan hanya meningkatkan akses layanan pendidikan, tetapi juga memperkuat kualitas interaksi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Model ini menunjukkan bahwa integrasi TIK dalam pendidikan dapat dilakukan secara efektif, adaptif, dan tetap kontekstual dalam kerangka nilai Islam. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik layanan pendidikan berbasis teknologi di sekolah Islam terpadu lainnya di Indonesia.

**REFERENSI**

- Alabdulkareem, S. A. (2022). Islamic values and digital education: Opportunities and challenges in integrating technology with character building. *Journal of Islamic Education Research*, 4(1), 45-58.
- Astuti, R., & Pratama, G. R. (2021). Digitalisasi layanan pendidikan dan kepuasan orang tua: Studi pada sekolah dasar swasta di Jabodetabek. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(2), 118-130. <https://doi.org/10.21009/jtp.v9i2.2045>
- Astuti, R., & Pratama, G. R. (2021). Digitalisasi layanan pendidikan dan kepuasan orang tua: Studi pada sekolah dasar swasta di Jabodetabek. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(2), 118-130. <https://doi.org/10.21009/jtp.v9i2.2045>
- Basri, H., Nursyam, H., & Widodo, A. (2023). School Information System: Inovasi digital dalam meningkatkan keterlibatan orang tua. *Jurnal Administrasi Pendidikan Digital*, 5(1), 25-38. <https://doi.org/10.30587/japd.v5i1.650>
- Basri, H., Nursyam, H., & Widodo, A. (2023). School Information System: Inovasi digital dalam meningkatkan keterlibatan orang tua. *Jurnal Administrasi Pendidikan Digital*, 5(1), 25-38. <https://doi.org/10.30587/japd.v5i1.650>
- Bowen, G. A. (2019). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. <https://doi.org/10.1108/14439880911000052>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2020). Supporting self-regulation in student-centered learning environments. *Educational Technology Research and Development*, 68(3), 803-817.
- Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life - How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation. *International Journal of Information Management*, 55, 102183.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nasution, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1-13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1-13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Rahardjo, M. (2021). Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif: Panduan praktis bagi peneliti pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 8(1), 22-35.
- Raharjo, T., & Pratiwi, D. (2020). Efektivitas sistem manajemen informasi sekolah berbasis TIK dalam layanan akademik. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 207-215. <https://doi.org/10.33394/jtpp.v6i3.2711>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (ed. terbaru). Bandung: Alfabeta.

- Sutopo, H. B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>
- World Bank. (2021). *Realizing the future of learning: From learning poverty to learning for everyone, everywhere*. Washington DC: World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/topic/education/publication/realizing-the-future-of-learning>
- Wulandari, E., & Ismail, M. (2022). Strategi digitalisasi administrasi pendidikan untuk peningkatan efisiensi layanan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Digital*, 4(2), 97-112. <https://doi.org/10.5281/jmpd.v4i2.9023>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yuliana, R., & Arifin, M. (2022). Teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam: Sebuah studi integratif. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 8(1), 56-70. <https://doi.org/10.1234/jpit.v8i1.567>